

Peran Faktor Internal Perusahaan dalam Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Femmylia Ferdyan Putri¹, Dyah Ratnawati²

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Juni 2025

Revised: 25 Juli 2025

Accepted: 30 Juli 2025

Keywords:

Ketepatan Waktu Pelaporan
Keuangan, Profitabilitas,
Ukuran Perusahaan,
Leverage.

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini mempunyai tujuan guna menguji dan membuktikan pengaruh profitabilitas, skala perusahaan, dan *leverage* atas ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Metode Penelitian: Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan data sekunder. Terdapat 17 perusahaan sebagai populasi didapatkan 85 sampel melalui penggunaan teknik *purposive sampling*. Studi ini menggunakan analisis regresi logistik dengan asistensi dari *software* SPSS.

Originalitas/Novelty: Novelty penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang menggunakan bidang berbeda yaitu bidang energi dan menggunakan periode waktu yang berbeda yaitu 2019-2023.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian memaparkan bahwasanya profitabilitas juga ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, variabel *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dari pelaporan keuangan.

Implikasi: *leverage* mempunyai pengaruh signifikan atas tepat waktunya pelaporan keuangan di bidang energi, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berkontribusi besar; temuan ini penting bagi regulator dan manajemen untuk fokus pada pengelolaan struktur utang dan memperkaya literatur pelaporan keuangan meskipun memerlukan studi lanjutan dengan jangkauan yang lebih meluas.

Research Objectives: This research aims to assess and verify the impact of profitability, firm size, and leverage on the accuracy of financial reporting in energy sector companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019–2023.

Research Method: This research uses a quantitative method employing secondary data. A total of 17 companies were used as the population, resulting in 85 samples selected through purposive sampling technique. Logistic regression analysis was operated in this research, with the assistance of SPSS software.

Originality/Novelty: The difference of this research can be seen in its focus on the energy industry, which has been less explored in previous studies, along with the use of a unique time frame spanning from 2019 to 2023.

Research Results: Findings of the study reveal that neither profitability nor company size significantly affects the accuracy of financial reporting. Conversely, leverage has a statistically significant impact on the promptness of financial disclosures.

Implications: Leverage has a significant effect on the accuracy of financial reporting in the energy sector, while profitability and company size do not contribute significantly; these findings are important for regulators and management to focus on managing capital structure and enriching the financial reporting literature, although further research with a broader scope is needed.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Dyah Ratnawati,

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Email : dyahr.ak@upnjatim.ac.id

Pendahuluan

Dinamika bisnis di Indonesia berkembang secara kompleks seiring dengan meningkatnya persaingan di pasar modal. Data keuangan sangat diperlukan untuk penggunaan informasi sebab merupakan elemen krusial dalam pilihan pembiayaan dan investasi (Sari & Silvia, 2023). Sumber informasi utama bagi kegiatan investasi pasar modal bagi korporasi yang telah menjadi penerbit adalah laporan keuangannya (Suryadi, 2021). Salah satu teknik untuk menilai keberhasilan keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangannya (Hendra et al., 2025). Untuk pengguna informasi, laporan keuangan yang disampaikan tepat pada waktunya itu sangatlah penting (Kurniawan & Widajantie, 2021).

Ketepatan pengiriman laporan keuangan adalah kewajiban perusahaan yang sudah tercatat di BEI. Investor dan pemilik kepentingan lainnya menggunakan laporan tahunan perusahaan sebagai alat utama untuk mengevaluasi kinerjanya di pasar modal (Mustika & Ferdila, 2021). Agar dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya, bisnis harus memberikan laporan keuangan yang sejujurnya dan tepat pada waktunya. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang termuat didalamnya tidak kehilangan kegunaannya, seperti memengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini karena ketepatan waktu menyiratkan bahwasanya informasi dapat diakses saat diperlukan, nilainya bergantung pada kecepatan penyampaiannya.

Pada konteks laporan keuangan, ketepatan waktu dalam penyampaiannya kepada publik mencerminkan relevansi dan kegunaan informasi tersebut bagi investor untuk proses pemilihan keputusan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2019, laporan keuangan merupakan representasi informasi yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi perusahaan, yang dimanfaatkan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Hal ini menegaskan bahwa laporan keuangan tidak semata-mata berfungsi sebagai media pelaporan, tetapi juga menjadi landasan dalam menilai kinerja serta posisi keuangan perusahaan.

Menurut Prakoso & Wahyudi (2022) menyatakan bahwasanya pelaporan keuangan tepat waktu diukur dari periode antara akhir tahun buku (31 Desember) hingga batas maksimum 120 hari untuk melakukan pelaporan keuangan tahunan yang sudah dilakukan audit kepada publik. Merujuk pada Peraturan OJK No. 14/PJOK.04/2022, laporan keuangan baru dapat diakses oleh publik satu bulan setelah tanggal penutupan buku. Perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil kinerjanya melalui penyajian laporan keuangan secara akurat dan tepat pada waktunya, dengan ini informasi tersebut mampu dimanfaatkan oleh pihak terkait sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Perusahaan yang melakukan pergerakan saham di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan. Dengan demikian, setiap tahunnya Bursa Efek Indonesia (BEI) rutin menyebarkan catatan terkait perusahaan yang sudah maupun yang belum menyerahkan laporan keuangan, yang sudah tepat merujuk kepada ketentuan yang sudah diputuskan. Menurut informasi yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), di tahun 2019 ada 30 perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangannya. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2020 dan 2021 menjadi masing-masing 96 dan 91 perusahaan. Namun, pada tahun 2022 jumlahnya menurun menjadi 61 perusahaan, sebelum kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 84 perusahaan. Beberapa di antaranya tercatat berasal dari perusahaan yang beroperasi di bidang energi. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep307/BEJ/07-2004, diketahui bahwasanya laporan keuangan yang diberikan melewati batas waktu akan disebabkan sanksi dan denda.

Keterlambatan saat menyampaikan laporan keuangan dapat mengakibatkan terganggunya fungsi utama dari laporan tersebut secara signifikan. Laporan keuangan perlu disajikan tepat waktu agar tetap relevan dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, khususnya bagi investor dan kreditor, sebelum nilai informasinya menurun atau tidak lagi berpengaruh (Bella & Budiantoro, 2023). Informasi yang termuat di laporan keuangan jika tidak dilaporkan tepat waktu akan menimbulkan kekecewaan investor dan menurunkan kepercayaan mereka pada perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan juga menjadi bahan rumor yang tidak menyenangkan akibat keterlambatan tersebut, yang memengaruhi harga saham dan pilihan investasi. Dengan demikian, selain mengganggu operasi perusahaan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat merusak citra perusahaan.

Mengacu pada uraian sebelumnya, kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam sejumlah faktor yang mempunyai pengaruh atas tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, terlebih lagi pada bidang energi. Pemilihan bidang energi dalam studi empiris ini didasarkan oleh adanya kasus yang dilaporkan oleh Muchtar (2023) di situs emitennews.com, di mana pada 9

Oktober 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan teguran tertulis kedua serta denda sekitar Rp50 juta untuk PT Darma Henwa Tbk (DEWA) perusahaan pertambangan yang tergabung dalam grup Bakrie dan beroperasi di bidang energi sebab sampai dengan 30 September 2023 belum memberikan laporan keuangan per Juni 2023. Padahal, batas waktu pelaporan seharusnya telah berakhir pada Agustus 2023 dan minimal sudah dilakukan review terbatas.

Fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi dasar dalam penentuan rentang waktu penelitian, yaitu tahun 2019 hingga 2023. Tahun 2019 dipilih sebagai titik awal karena merepresentasikan situasi sebelum terjadinya pandemi COVID-19, di mana aktivitas ekonomi dan proses pelaporan keuangan masih berlangsung secara normal. Periode 2020 hingga 2021 mencerminkan masa pandemi yang berdampak besar pada perekonomian, termasuk bidang energi, dengan banyak perusahaan mengalami hambatan operasional, penyesuaian terhadap kebijakan baru, serta ketidakstabilan pasar global. Sementara itu, pemilihan tahun 2022 hingga 2023 didasarkan pada kasus keterlambatan pelaporan keuangan oleh PT Darma Henwa Tbk (DEWA), yang menjadi sorotan pada periode tersebut.

Pada penelitian ini, internal perusahaan yang diteliti berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang diasumsikan memengaruhi tepat waktunya pelaporan keuangan. Ginting & Natasha (2021) memaparkan bahwasanya profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan guna meraih keuntungan, dan perusahaan yang mempunyai taraf profitabilitas tinggi biasanya memberikan informasi positif yang mendorong pelaporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil serupa ditemukan oleh De-Olivera (2024), yang menerangkan bahwasanya *Return on Assets* (ROA) memberikan pengaruh signifikan atas ketepatan pelaporan keuangan dari perusahaan bidang makanan dan minuman di BEI periode 2021–2023. Namun, temuan tersebut berbeda dengan Pratomo & Munari (2021), yang menyimpulkan bahwasanya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh atas tepat waktunya pelaporan pada perusahaan ritel di BEI tahun 2015–2019.

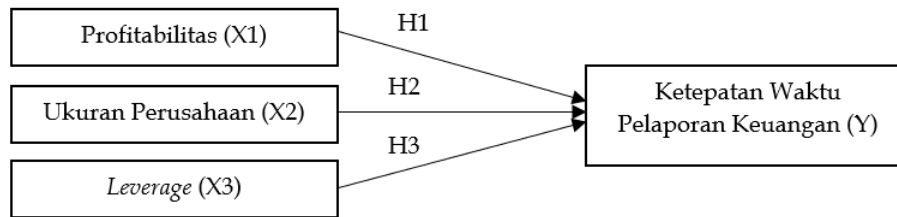
Ukuran perusahaan kerap dikaitkan dengan tepat waktunya untuk pelaporan keuangan (Kurniawan & Widajantie, 2021) Semakin besar skala perusahaan, maka makin besar pula dorongan untuk meningkatkan kinerjanya, termasuk dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. De-Olivera (2024) menemukan bahwasanya skala perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas tepat waktunya pelaporan, khususnya untuk perusahaan bidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2021–2023. Namun, temuan tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian Azis & Susilowati (2021) yang memaparkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berperan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas atas tepat waktunya pelaporan keuangan bagi perusahaan *food and beverage* yang teregistrasi di BEI selama 2018–2020.

Leverage menunjukkan proporsi utang yang digunakan perusahaan dalam pembiayaannya dan biasanya dinilai dengan *debt to equity ratio* (DER) (Rahmawati & Khoirawati, 2022). DER mencerminkan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan (Handayani et al., 2021). *Leverage* yang tinggi dapat menimbulkan tekanan finansial yang berdampak pada ketepatan pelaporan keuangan. Kartadjudjuma et al. (2021) menemukan bahwasanya *leverage* tidak mempunyai pengaruh atas ketepatan pelaporan pada perusahaan tambang, sedangkan Handayani et al. (2021) menemukan pengaruh negatif pada bidang industri dasar dan kimia. Hal ini menerangkan bahwasanya pengaruh *leverage* terhadap ketepatan pelaporan bersifat kontekstual dan berbeda-beda antar bidang.

Penelitian ini didasari oleh teori kepatuhan (*compliance theory*) yang diperkenalkan oleh Stanley Milgram di tahun 1963. Pada konteks perusahaan, prinsip patuh turut mengendalikan bagaimana kinerja perusahaan dijalankan yang ditinjau dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Teori ini mendorong setiap entitas untuk mematuhi regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan secara periodik oleh emiten atau perusahaan publik.

Studi ini mempunyai perbedaan dibandingkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh De-Olivera (2024) memakai variabel independen profitabilitas, opini auditor, serta ukuran perusahaan dengan subjek perusahaan makanan dan minuman yang teregistrasi di BEI tahun 2021–2023, Kartadjudjuma et al. (2021) memakai variabel independen likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan profitabilitas dengan subjek perusahaan tambang yang tercatat di BEI tahun 2014–2019, serta Pratomo & Munari (2021) menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, sebab menggabungkan sejumlah variabel dari ketiga studi tersebut. Di sisi lain, perbedaan lainnya terletak pada periode waktu yang dianalisis, yaitu tahun 2019 hingga 2023, serta fokus pada objek penelitian yang berbeda, yakni perusahaan bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini diadakan guna menguji dan membuktikan pengaruh profitabilitas, ukuran atau skala perusahaan, serta *leverage* atas tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan. Berikut diagram model yang menggambarkan

keterkaitan profitabilitas, ukuran perusahaan, juga *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.



Profitabilitas (X1) mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi biasanya akan lebih disiplin saat melaporkan laporan keuangan. Ukuran perusahaan (X2) yang besar mempunyai lebih melimpah sumber daya, termasuk SDM berkualitas dan teknologi yang mendukung sehingga mempercepat pelaporan keuangan suatu perusahaan. *Leverage* (X3) tinggi pada suatu perusahaan mencerminkan tingginya perusahaan dalam bergantung dengan utang sehingga biasanya melakukan keterlambatan pelaporan keuangan sebab kompleksitas pengungkapan pada laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pelaporan Keuangan

Profitabilitas mencerminkan keberhasilan operasional suatu bisnis dan memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk mencetak laba di masa depan (Nurkhotimah et al., 2024). Menurut Nurniati (2020) Profitabilitas dipakai sebagai indikator dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Para investor akan melihat laporan keuangan dari perusahaan itu dengan melihat angka profitabilitas. Menguntungkan atau tidak menguntungkannya bagi para investor dalam berinvestasi di perusahaan itu.

Profitabilitas dapat memberi pengaruh untuk tepat waktunya laporan keuangan sebab perusahaan yang memiliki kinerja yang baik juga laba yang tinggi akan lebih menginginkan untuk mengerjakan laporan keuangan yang tepat dan sesuai pada beberapa peraturan yang berlaku. Investor dan kreditor lebih tertarik di perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi. Hal ini dapat memberi peningkatan ketepatan waktu laporan keuangan yang diperlukan oleh teori kepatuhan (*compliance theory*).

Secara kontradiktif, profitabilitas yang tinggi justru dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan laba besar biasanya mengalami *overconfidence* di mana manajemen menganggap pencapaian finansial yang baik sebagai indikator bahwa seluruh aspek operasional berjalan optimal, termasuk pelaporan keuangan. Manajer perusahaan mungkin memiliki insentif terkait pajak, khususnya upaya untuk memanipulasi hasil guna mencapai taraf laba yang ditargetkan guna menurunkan jumlah pajak yang perlu dibayarkan perusahaan. Tanggung jawab berkurang seiring dengan berkurangnya jumlah pajak yang terutang kepada pemerintah. Proses yang panjang tersebut menunda pengiriman laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu oleh manajemen (Effendi, 2018).

Studi terdahulu yang dibuat pada Kartadjumena et al. (2021) memberi pernyataan jika dari hasil uji regresi logistik memberi petunjuk profitabilitas punya pengaruh terhadap pelaporan keuangan. Laba yang besar di suatu perusahaan dapat memberi identifikasi di perusahaan itu punya prospek yang baik buat awalnya dan punya kemampuan mengolah suatu perusahaan yang baik dan kebalikannya, perusahaan yang punya laba tidak besar akan punya perusahaan yang tidak baik. Hasil penelitian ini konsisten pada penelitian De-Olivera (2024) yang memberi pernyataan ketika profitabilitas punya pengaruh di ketepatan waktu memberi laporan keuangan. Sejalan juga dengan Lestari et al. (2021) juga memberi pernyataan ketika profitabilitas punya pengaruh di ketepatan waktu memberi laporan keuangan. Hipotesis yang diajukan adalah: **H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan.**

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang dikelompokkan besar ataupun kecil suatu perusahaan (Prakoso & Wahyudi, 2022). Total nilai aset yang tinggi memberi petunjuk jika skala perusahaan itu yaitu perusahaan besar dan kebalikannya apabila total nilai aset rendah memberi petunjuk jika ukuran

perusahaan itu yaitu perusahaan kecil. Menurut Suryadi (2021) menyimpulkan skala perusahaan mempunyai dua peran yakni punya efek yang beda di pengambilan keputusan perusahaan tentang pendanaan. peranan kedua pada ukuran perusahaan yang besar sangat sulit menemui kebangkrutan.

Penaksiran skala perusahaan seharusnya tidak hanya terpaku pada total aset yang dimiliki. Beberapa alternatif Penaksiran ukuran perusahaan, seperti total pendapatan, kapitalisasi pasar, atau total jumlah karyawan, untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang skala operasional perusahaan. Skala perusahaan dinilai dengan memakai logaritma alami dari keseluruhan penjualan, yang berfungsi sebagai indikator penting dalam pemasaran untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya, yakni menghasilkan laba (Nuridah et al., 2023). Penggunaan indikator yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang bervariasi, tergantung pada konteks serta bidang yang dianalisis. Selain itu, perusahaan yang terlalu besar mungkin menghadapi masalah seperti kompleksitas birokrasi internal, pengfragmentasian data di berbagai unit, atau adanya pengawasan berlapis yang justru memperlambat proses penyusunan laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan yang besar biasanya akan lebih cocok waktu pada memberi laporan keuangan disebabkan mempunyai total aset yang tinggi dengan sumber daya yang melimpah contohnya staf akuntansi yang berkompeten, sistem informasi yang lebih baru, serta sistem kendali yang kuat. Ukuran perusahaan dapat memberi pengaruh atas tepat waktunya laporan keuangan sebab perusahaan yang lebih besar akan mempunyai sumber daya yang lebih melimpah, termasuk sumber daya manusia, teknologi, dan modal untuk melakukan laporan keuangan yang tepat dan sesuai pada peraturan-peraturan yang berlaku. Hal ini dapat memberi peningkatan tepat waktunya laporan keuangan yang diperlukan oleh teori kepatuhan (*compliance theory*).

Penelitian terdahulu, hasil penelitian De-Olivera (2024) memberi pernyataan jika skala perusahaan punya pengaruh atas pelaporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan jika makin besar skala perusahaan, makin banyak mempunyai sumber daya, staf akuntansi yang banyak, serta sistem informasi yang bagus, juga punya sistem mengendalikan intern yang kuat hingga akan makin cepat untuk menyelesaikan laporan keuangan. Hipotesis yang disusun adalah: **H2: Ukuran perusahaan punya pengaruh terhadap pelaporan keuangan.**

Pengaruh *Leverage* terhadap Pelaporan Keuangan

Leverage yaitu perbandingan yang dipakai untuk mengukur besaran aset perusahaan yang dibiayai pada utang (Putri & Nugroho, 2023). *Leverage* yang tinggi dapat mencerminkan risiko keuangan yang besar, sebab perusahaan mungkin menghadapi tekanan dalam memenuhi kewajibannya. Kompleksitas pencatatan utang yang tinggi akibat dari tingginya pendanaan pada utang sering kali menghambat penyelesaian laporan keuangan. Keterlambatan laporan dapat merusak reputasi perusahaan, menurunkan kepercayaan investor, dan memberi peningkatan biaya modal.

Tingginya tingkat *leverage* biasanya berkait erat dengan rendahnya likuiditas, disebabkan oleh sebagian besar dana yang digunakan untuk memenuhi kewajiban, alih-alih untuk operasi jangka pendek. Proses pencatatan dan pengelolaan utang, terutama yang berkaitan dengan utang berbunga yang memiliki skema pembayaran kompleks, seringkali memperlambat penyusunan laporan keuangan Putri & Nugroho (2023). Hal ini memerlukan perhatian ekstra dari perusahaan untuk memastikan informasi yang dipaparkan berdasarkan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi juga lebih rawan terhadap risiko gagal bayar, sehingga keterlambatan dalam pelaporan dapat menimbulkan perspektif negatif (Gusriadi, 2021). Dengan melakukan pelaporan secara tepat waktu, perusahaan berupaya menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi, tanggung jawab keuangan, dan kepatuhan pada regulasi. Ini serupa dengan teori kepatuhan yang menyatakan bahwasanya perusahaan terdorong untuk mengikuti peraturan pelaporan guna menghindari sanksi dan mempertahankan kepercayaan dari pasar.

Penelitian sebelumnya, Menurut Handayani et al. (2021) *leverage* punya pengaruh negatif atas pelaporan keuangan, sebab perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi sering kali menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan akibat kompleksitas utang yang harus dicatat dan dilaporkan. Kartadjudjuma et al. (2021) menemukan jika *leverage* tidak punya pengaruh terhadap pelaporan keuangan. Sejalan pada penelitian yang dibuat pada Pratomo & Munari (2021) yang memberi pernyataan jika *leverage* mempunyai tidak punya pengaruh terhadap pelaporan keuangan. Hipotesis yang disusun adalah: **H3: *Leverage* berpengaruh terhadap pelaporan keuangan.**

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder guna memperoleh informasi terkait variabel yang menjadi fokus. Fokus objek kajian ini yaitu tepat waktunya pada pemberian laporan keuangan perusahaan energi yang tercatat BEI selama periode 2019 hingga 2023. Penggunaan bidang energi dipilih bersesuaian dengan fenomena keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh PT Darma Henwa Tbk yang berfokus pada bidang energi. Selain itu, pada penelitian terdahulu belum adanya yang meneliti menggunakan subjek perusahaan bidang energi yang tercatat di BEI melainkan pada penelitian Kartadjudjuma et al. (2021) bidang pertambangan, De-Olivera (2024) dan Azis & Susilowati (2021) FnB, Lestari et al. (2021) perbankan, Onatuyeh et al. (2024) perusahaan di Nigeria, Pratomo & Munari (2021) perdagangan eceran, dan Handayani et al. (2021) industri dasar dan kimia. Pemilihan rentan waktu 2019 hingga 2023 sebagai representasi sebelum, saat, dan sesudah pandemi covid-19 yang menyebabkan dampak yang signifikan untuk bidang ekonomi dengan bidang energi di dalamnya yang banyak perusahaan menghadapi tantangan operasional, perubahan regulasi, dan fluktuasi pasar global. Batas akhir 2023 didasarkan pada kasus keterlambatan pelaporan keuangan oleh PT Darma Henwa Tbk (DEWA), yang menjadi sorotan pada periode tersebut. Pada studi ini, peneliti memakai teknik penentuan sampel *non-probability sampling* dengan memakai *teknik purposive sampling*.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Didasarkan Kriteria dengan *Metode Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor energi yang ada BEI (BEI)	90
2	Perusahaan sektor energi yang mulai listing BEI (BEI) terhitung paling lambat akhir tahun 2019 serta pada tahun- tahun sebelumnya.	(27)
3	Perusahaan sektor energi yang mempunyai data laporan keuangan lengkap pada periode 2019-2023.	(7)
4	Perusahaan sektor energi yang menggunakan mata uang rupiah dalam susunan laporan keuangan.	(39)
Jumlah Perusahaan		17
Jumlah Sampel (18 × 5 Tahun)		85

Sumber: Data hasil olahan peneliti (2025)

Didasarkan data yang diambil dari BEI, populasi perusahaan adanya sekitar 90, menurut kriteria pemilihan sampel, perusahaan yang dipakai pada penelitian ini sekitar 17 perusahaan selama 5 tahun hingga jumlah data yang diamati pada studi ini sekitar 85 sampel. Di bawah ini nama-nama perusahaan yang diusulkan sebagai sampel penelitian yaitu:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
4	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
5	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk.
7	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
8	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
9	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
13	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
14	SMRU	SMR Utama Tbk.
15	SURE	Super Energy Tbk.
16	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
17	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.

Sumber: Data hasil olahan peneliti (2025)

Proses olah dan analisis data dalam penelitian ini diadakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25. Perangkat ini digunakan untuk membantu dalam pelaksanaan analisis statistik guna memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keandalan dan validitas yang tinggi. Metode pengumpulan data disusun secara sistematis guna memperoleh informasi yang akurat dan tepat dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui pencarian data di situs perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis memakai teknik analisis statistik deskriptif memakai regresi logistik melalui SPSS. Analisis regresi logistik mempunyai beberapa uji di antaranya, yakni Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lameshow Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's r Square and Nagelkerke's R Square*), dan Menguji Koefisiensi Regresi (Ghozali, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Tren

Berdasarkan warta yang disebar oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), di tahun 2019 tercatat ada 30 perusahaan yang belum memberikan laporan keuangan. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2020 dan 2021 menjadi masing-masing 96 dan 91 perusahaan. Namun, pada tahun 2022 jumlahnya menurun menjadi 61 perusahaan, sebelum kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 84 perusahaan.

Tabel 3. Data Jumlah Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Tahun	Keputusan	Jumlah
Laporan keuangan		
2019	Peng-LK-00009/BEI.PP3/08-2020	30
2020	Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021	96
2021	Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022	91
2022	Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023	61
2023	Peng-S-00014/BEI.PLP-05-2024	84

Sumber: Data diolah dari (www.idx.co.id) (2025)

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai guna memberi ringkasan atau gambaran umum terkait karakteristik beberapa variabel yang diteliti, dengan meninjau nilai minimum, maksimum, rerata (mean), serta standar deviasi. Metode ini juga memberi pemahaman awal mengenai bermacam faktor yang dapat memberi pengaruh ketepatan waktu laporan keuangan di perusahaan bidang energi yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Seluruh data dianalisis memakai perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tabel berikut memaparkan hasil dari analisis statistik deskriptif itu:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	85	-3.54	.34	-.0585	.42799
Ukuran perusahaan	85	22.08	31.45	27.6534	1.83536
<i>Leverage</i>	85	.03	2.42	.6397	.44992
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS (2025)

Merujuk pada tabel 3, jumlah observasi yang dianalisis sekitar 85 data. Variabel profitabilitas yang dinilai memakai *Return on Assets* (ROA) memperlihatkan nilai minimum senilai -3,54 dan nilai maksimum senilai 0,340. Rerata dari variabel ini tercatat senilai -0,0585 dengan standar deviasi senilai 0,42799. Variabel skala perusahaan yang dinilai melalui logaritma alami dari keseluruhan aset nilai minimum yang diperoleh adalah 22,080 dan nilai maksimumnya mencapai 31,45, dengan rerata sekitar 27,6534 serta standar deviasi senilai 1,83536. Sementara itu, *leverage* yang dihitung berdasarkan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum senilai 0,03 dan maksimum sekitar 2,42, dengan angka rerata 0,6397 dan standar deviasi 0,44992.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel Dummy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terlambat laporan keuangan	8	9.4	9.4	9.4
	Sesuai waktu laporan keuangan	77	90.6	90.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS (2025)

Merujuk di tabel 3 dan tabel 4 terlihat jika adanya 8 perusahaan atau sekitar 9,4% dari total 85 data yang memberi laporan keuangan tahunan tidak tepat pada waktunya. Sementara itu, sekitar 77 perusahaan atau 90,6% dari keseluruhan data tercatat sudah mengirimkan laporan keuangan tahunannya tepat waktu. Hal ini memberi petunjuk jika jumlah perusahaan yang lambat perihal memberi laporan keuangan tahunan lebih sedikit daripada dengan perusahaan yang melaporkannya secara tepat waktu.

Menilai Keseluruhan Pemodelan (*Overall Model Fit*)

Menilai apakah suatu pemodelan sesuai pada data statistik, dipakai pendekatan *overall model fit*. Penilaian ini diadakan pada fungsi *likelihood*, yang ditunjukkan pada nilai *Log Likelihood* atau -2LL. Uji dilakukan pada cara melakukan perbandingan nilai -2 *Log Likelihood* pada awal (ditunjukkan dengan *block number* = 0) dan nilai pada tahap akhir (ditandai dengan *block number* = 1). Ketika nilainya -2 *Log Likelihood* di *block number* = 0 lebih tinggi daripada pada nilai di *block number* = 1, atau adanya turunnya nilai dari tahap awal ke tahap akhir, maka hal ini memberi petunjuk jika pemodelan regresi yang dipakai sudah berdasarkan atau cocok pada data yang dianalisis (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Uji Keseluruhan Modal Awal

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	56.574	1.624
	2	53.156	2.137
	3	53.034	2.258
	4	53.034	2.264
	5	53.034	2.264

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS (2025)

Tabel 7. Hasil Uji Keseluruhan Permodelan Akhir

		Coefficients				
Iteration		-2 Log Likelihood	Constant	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Leverage
Step 1	1	51.067	2.359	.130	-.004	-.958
	2	45.043	3.708	.341	-.015	-1.544
	3	44.467	4.418	.467	-.025	-1.790
	4	44.456	4.560	.487	-.028	-1.827
	5	44.456	4.564	.488	-.028	-1.828
	6	44.456	4.564	.488	-.028	-1.828

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS (2025)

Merujuk di tabel hasil uji *overall model fit* di atas, terlihat jikalau ada turunnya nilai *-2 Log Likelihood* dari *block number = 0* ke *block number = 1*. Pada tahap awal (*block number = 0*), nilai *-2 Log Likelihood* tercatat sekitar 53,034, sementara pada tahap selanjutnya (*block number = 1*) nilainya menurun menjadi 44,456. Selisih antara kedua nilai itu yaitu 8,578 (yaitu 53,034 dikurangi 44,456). Penurunan ini memberi petunjuk jika pemodelan regresi yang dipakai sesuai atau cocok pada data yang dianalisis.

Mengujikan Kelayakan Pemodelan Regresi (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan pemodelan regresi memakai metode *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* tujuannya untuk mengevaluasi apakah data yang diamati akurat pada data yang diprediksi oleh pemodelan, hingga didapatkan kesimpulan jika pemodelan itu layak dipakai (Ghozali, 2021). Ketika nilainya signifikan dari uji ini berkurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang memberi petunjuk jika adanya perbedaan yang signifikan antara pemodelan dan data aktual. Kebalikannya, ketika nilainya signifikan lebih besar daripada 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak adanya perbedaan signifikan dan pemodelan dianggap sesuai pada data yang ada.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Pemodelan

Regresi Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.821	7	.199

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS (2025)

Didasarkan hasil di tabel di atas, didapatkan nilai signifikan dari Uji *Hosmer and Lemeshow* sekitar 0,199, yang memberi petunjuk ketika nilainya itu melebihi ambang batas signifikan (0,05). Mangkannya, hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, yang mengindikasikan jika data yang diamati sesuai pada pemodelan. Oleh sebab itu, pemodelan regresi yang dipakai dinyatakan layak dan bisa diterapkan untuk analisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's r Square and Nagelkerke's R Square*)

Mengujikan koefisien determinasi tujuannya guna mengetahui variabel independen mampu memberi pengaruh kepada variabel dependen. Penilaian terhadap koefisien determinasi diadakan dengan memperhatikan nilai *Nagelkerke R Square*, yang dipakai saat menilai besarnya kontribusi variabel bebas di variabel terikat (Ghozali, 2021).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pemodelan Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.456 ^a	.096	.207

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS (2025)

Didasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi memakai *Cox and Snell R Square* serta *Nagelkerke R Square* memberi petunjuk nilai sekitar 0,207. Dengan begitu, variabel independen yakni *leverage*, profitabilitas dan skala perusahaan memberi kontribusi sekitar 20,7% di variabel dependen, yaitu tepat waktunya laporan keuangan. Temuan ini lebih besar daripada studi yang diadakan Lestari (2023) dengan variabel independen yakni skala perusahaan, kepemilikan institusional, serta opini audit memberikan kontribusi hanya 10% di variabel, yaitu ketepatan waktu laporan keuangan pada bidang energi periode 2018-2021.

Mengujikan Koefisiensi Regresi

Regresi logistik yaitu teknik analisis yang dipakai pada studi ini. Pemodelan koefisiensi regresi dipakai untuk mengkaji apakah adanya pengaruh dari variabel independen di variabel dependen (Ghozali, 2021). Pada studi ini, yang termasuk variabel bebas yaitu *leverage*, profitabilitas dan skala perusahaan sementara variabel terikatnya yaitu ketepatan waktu laporan keuangan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisiensi Regresi

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
Profitabilitas	.488	.811	.362	1	.547	1.629	.332	7.981
Ukuran perusahaan	-.028	.299	.009	1	.926	.973	.542	1.746
Leverage	-1.828	.652	7.873	1	.005	.161	.045	.576
Constant	4.564	8.340	.300	1	.584	95.989		

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS (2025)

Didasarkan data data output yang dihasilkan oleh SPSS diketahui jika variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisiensi B 0,488 menunjukkan adanya pengaruh positif tetapi nilai signifikan sekitar 0,547. Nilai itu lebih besar daripada tingkatan signifikan 0,05. Hal ini memberi petunjuk mempunyai pengaruh positif tidak signifikan. Maka profitabilitas tidak punya pengaruh yang signifikan di tepat waktunya laporan keuangan.

Variabel Perhitungan perusahaan juga memberi petunjuk nilai koefisiensi B -0,028 menunjukkan adanya pengaruh negatif sangat kecil dengan signifikan sekitar 0,926. Nilai itu berarti lebih tinggi dari batas signifikan 0,05. Hal ini memberi petunjuk berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini memberi petunjuk jika skala perusahaan juga tidak punya pengaruh secara signifikan atas pelaporan keuangan.

Kebalikannya, variabel *leverage* memberi petunjuk hasil yang berbeda. Nilai koefisien B -1,828 menunjukkan adanya pengaruh negatif dengan nilai signifikannya sekitar 0,005, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut memberi petunjuk jika *leverage* punya pengaruh yang signifikan atas pelaporan keuangan perusahaan.

Didasarkan tabel di atas bisa dibentuk persamaan regresi:

$$\text{LN}(\text{KW}/1 - \text{KW}) = 4,564 + 0,488 \text{X}_1 - 0,028 \text{X}_2 - 1,828 \text{X}_3 + e$$

Didasarkan hasil analisis dari pemodelan regresi logistik, didapatkan ketika nilainya konstanta (α) sekitar 4,564. Nilai itu memberi petunjuk jika ketika seluruh variabel independen, yakni *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berada dalam keadaan tetap atau tidak berubah, maka peluang (odds) perusahaan untuk memberi laporan keuangan secara akurat waktu berada pada angka 4,564. Selanjutnya, koefisien untuk variabel profitabilitas sekitar 0,488. Nilai itu mengindikasikan jika tiap peningkatan satu satuan dalam profitabilitas, dengan pendapat variabel lainnya tetap, akan memberi peningkatan peluang ketepatan waktu laporan keuangan sekitar 0,488.

Nilai koefisien untuk ukuran perusahaan yaitu -0,028, yang berarti apabila skala perusahaan meningkat sekitar 1 satuan dan variabel lain stagnan, berarti peluang ketepatan laporan keuangan menurun menjadi 0,028 kali lebih besar. Terakhir, koefisien di variabel *leverage* tercatat sekitar -1,828, yang memberi petunjuk jika tiap naik satu satuan pada ukuran perusahaan, pada pendapat variabel lain tidak berubah, justru menurunkan peluang ketepatan waktu laporan keuangan sekitar 1,828.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap pelaporan keuangan Perusahaan

Suatu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan yaitu tingkatan profitabilitasnya, yang dilihat dari seberapa besarnya laba yang mampu diperoleh. Profitabilitas yang tinggi dapat memberi citra positif serta mencerminkan kinerja dan laporan keuangan yang baik. Namun, didasarkan hasil uji statistik di tabel 10, nilai koefisiensi B 0,488 menunjukkan adanya pengaruh positif nilai signifikan profitabilitas sekitar 0,547 melebihi batas yang ditetapkan, hingga disimpulkan ketika profitabilitas tidak punya pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan, dan hipotesis H1 ditolak.

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menjelaskan jika perusahaan biasanya menaati regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan mengenai laporan keuangan sesuai waktu, sebab terdorong untuk menghindari sanksi atau akibat negatif dari pelanggaran aturan itu. Didasarkan teori kepatuhan (*compliance theory*), perusahaan biasanya mengikuti peraturan yang ditetapkan, termasuk ketentuan

terkait laporan keuangan yang sesuai waktu, sebab adanya dorongan untuk menghindari hukuman atau dampak negatif yang mungkin timbul akibat ketidakpatuhan bukan karna besar kecil laba yang didapat (Ahady et al., 2024). Dengan ini, perusahaan dengan tingkatan keuntungan yang tinggi tidak selalu memberi petunjuk tingkatan kepatuhan yang lebih baik dalam hal kewajiban laporan.

Tingkatan profitabilitas bukanlah faktor utama yang menentukan ketepatan waktu laporan, sebab baik perusahaan dengan profit tinggi maupun rendah tetap memberi laporan keuangan agar warta dalam laporan keuangan segera didapat oleh pihak yang mempunyai kepentingan (Rokhmania & Putri, 2023). Profitabilitas yang tinggi justru dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan laba besar biasanya mengalami *overconfidence* di mana manajemen menganggap pencapaian finansial yang baik sebagai indikator bahwa seluruh aspek operasional berjalan optimal, termasuk pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, didapatkan bukti jika tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diukurkan pada *Return On Assets* (ROA) tidak secara langsung memberi pengaruh kepada tepat waktunya laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung pada studi yang dibuat pada Pratomo & Munari (2021) yang memberi pernyataan ketika profitabilitas tidak punya pengaruh di ketepatan waktu memberi laporan keuangan. Begitu juga studi yang dibuat pada Azis & Susilowati (2021) yang memberi pernyataan ketika profitabilitas tidak punya pengaruh di ketepatan waktu memberi laporan keuangan.

Penggunaan bidang energi dengan rentan waktu lima tahun dari 2019-2023 membuat populasi dan sampel yang didapatkan menghasilkan perbedaan hasil penelitian yang nampak pada penelitian terdahulu Kartadjudjuma et al. (2021) menggunakan bidang pertambangan memberi pernyataan jika dari hasil uji regresi logistik memberi petunjuk profitabilitas punya pengaruh terhadap pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten pada penelitian De-Olivera (2024) menggunakan perusahaan-perusahaan di Nigeria memberi pernyataan ketika profitabilitas punya pengaruh di ketepatan waktu memberi laporan keuangan. Selaras dengan studi Lestari et al. (2021) menggunakan bidang perbankan memberi pernyataan ketika profitabilitas punya pengaruh di ketepatan waktu memberi laporan keuangan. Perbedaan hasil studi dibanding studi sebelumnya sebab penggunaan bidang yang berbeda.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan

Ukuran atau skala perusahaan berperan untuk memberi pengaruh keputusan pendanaan serta memberi ketahanan finansial yang lebih kuat, hingga perusahaan yang sekiranya lebih besar biasanya mempunyai risiko kebangkrutan yang lebih rendah (Suryadi, 2021). Didasarkan hasil uji statistik di tabel 10 ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisiensi B -0,028 menunjukkan pengaruh negatif sangat kecil dengan nilai signifikan sekitar 0,926 yang berarti nilai signifikan yang didapat pada studi ini lebih besar daripada nilai signifikan yang sudah ditetapkan. Maka didapatkan kesimpulan jika skala perusahaan secara signifikan tidak punya pengaruh atas pelaporan keuangan perusahaan, sebab itu H2 ditolak.

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menjelaskan jika perusahaan biasanya menaati regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan mengenai laporan keuangan sesuai waktu, sebab terdorong untuk menghindari sanksi atau akibat negatif dari pelanggaran aturan itu. Ketepatan waktu laporan diberi pengaruh oleh tingkatan kepatuhan dan tanggung jawab perusahaan terhadap regulasi mengenai keterbukaan informasi, serta komitmennya dalam memberi keadaan perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Ahady et al., 2024). Terpelaa dari skala, ukuran tersebut tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan sebab perusahaan akan tetap melaporkan tepat waktu sesuai regulasi yang sudah ditetapkan.

Hasil studi ini mendukung pada studi yang dibuat pada Onatuyeh et al. (2024) yang hasilnya memberi petunjuk jika skala perusahaan tidak punya pengaruh di ketepatan waktu pada laporan keuangan. Penggunaan bidang energi dengan rentan waktu lima tahun dari 2019-2023 membuat populasi dan sampel yang didapatkan menghasilkan perbedaan hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian De-Olivera (2024) yang memberi pernyataan jika skala perusahaan punya pengaruh atas pelaporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan jika makin besar skala dari perusahaan tersebut, semakin banyak punya sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, juga sistem informasi yang bagus serta sistem mengendalikan intern yang kuat dan akan makin cepat pada saat menyiapkan laporan keuangan.

Perbedaan hasil yang terlihat dapat dipengaruhi oleh karakteristik yang ada di bidang yang dianalisis. Penelitian ini fokus pada perusahaan di bidang energi dalam kurun waktu lima tahun (2019-2023), di mana bidang ini dihadapkan pada tingkat kompleksitas operasional dan regulasi yang tinggi. Perusahaan besar dalam bidang ini sering kali harus menghadapi beban administratif yang lebih berat dan proses birokrasi yang lebih rumit, yang dapat memperlambat pelaporan. Sebaliknya, perusahaan

kecil biasanya lebih lincah berkat struktur yang lebih sederhana, sementara perusahaan menengah relatif efisien dalam hal pelaporan.

Pengaruh Leverage terhadap Pelaporan Keuangan Perusahaan

Leverage memberi petunjuk kapasitas perusahaan agar membayar utang dengan ekuitas yang ada. Perhitungan *leverage* disebabkan lebih langsung berhubungan dengan stabilitas finansial perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan memberi petunjuk keseimbangan diantara utang dan ekuitas. Didasarkan hasil uji statistik di tabel 10 *leverage* mempunyai nilai koefisien B -1,828 menunjukkan adanya pengaruh negatif dengan nilai signifikan sekitar 0,005 yang berarti nilai signifikan yang didapatkan pada studi ini lebih kecil dari nilai signifikan yang sudah ditetapkan. Maka didapatkan kesimpulan *leverage* secara signifikan punya pengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan, sebab itu H3 diterima.

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menjelaskan jika perusahaan biasanya menaati regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan mengenai laporan keuangan sesuai waktu, sebab terdorong untuk menghindari sanksi atau akibat negatif dari pelanggaran aturan itu. Namun, tinggi rendahnya nilai *leverage* mencerminkan tingkat dependensi perusahaan atas utang untuk pembiayaan asetnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah biasanya terbebas dari tekanan keuangan sehingga stabilitas operasional dan alokasi sumber daya lancar untuk penyusunan laporan keuangan dan tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Oleh sebab itu, rendahnya *leverage* dapat mempercepat perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki taraf utang yang tinggi sering menghadapi tantangan akibat kewajiban pembayaran utang yang signifikan, baik dalam bentuk bunga maupun pokok pinjaman. Kondisi ini tidak hanya menciptakan tekanan pada likuiditas, tetapi juga menambah tingkat kompleksitas dalam pelaporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan dengan utang yang besar biasanya memerlukan tim akuntansi khusus yang terampil dalam menangani pelaporan keuangan yang rumit, terutama dalam hal pencatatan kewajiban jangka panjang, pengakuan biaya bunga, dan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan yang lebih ketat. Tim ini juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan yang sesuai dengan harapan dari kreditor, auditor, dan regulator.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Handayani et al. (2021) *leverage* punya pengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan, sebab perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi kerap kali menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan akibat kompleksitas utang yang harus dicatat dan dilaporkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan pada Kartadjudjuma et al. (2021) menemukan jika *leverage* mempunyai tidak punya pengaruh terhadap pelaporan keuangan. Sama pada penelitian yang dibuat pada Pratomo & Munari (2021) yang memberi pernyataan jika *leverage* mempunyai tidak punya pengaruh terhadap pelaporan keuangan.

Kesimpulan

Studi ini mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pelaporan keuangan di perusahaan bidang energi yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Didasarkan hasil analisis yang sudah dipaparkan sebelumnya, didapatkan beberapa kesimpulan. Pertama, tingkatan profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan di tepat waktunya laporan, hingga baik perusahaan dengan laba tinggi maupun rendah tetap memberi petunjuk pola laporan yang serupa. Berdasarkan teori kepatuhan (*compliance theory*) perusahaan mematuhi regulasi yang telah ditetapkan walaupun nilai ROA mengalami kenaikan maupun penurunan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak memberi petunjuk pengaruh yang signifikan atas pelaporan keuangan. Hal tersebut menandakan jika skala besar atau kecil suatu entitas usaha tidak menentukan ketepatan waktu pada memberi laporan keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan. Terakhir, *leverage* terbukti punya pengaruh di ketepatan waktu pada memberi laporan keuangan. Makin besar tingkatan *leverage* yang ada, maka makin tinggi pula risiko keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan dalam laporan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, yaitu penelitian ini berfokus di perusahaan satu bidang yaitu bidang energi. Penggunaan rasio tertentu sebagai alat ukur variabel belum tentu bisa memberi penggambaran keadaan perusahaan menyeluruh. Penggunaan data pada penelitian ini mempunyai sumber dari laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh perusahaan. Oleh sebab itu, kebenaran dan kelengkapan data tergantung penyajian laporan keuangan yang dibuat pada setiap perusahaan.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis, teoritis, dan akademis, di mana temuan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh atas ketepatan waktu pelaporan keuangan menerangkan pentingnya manajemen risiko keuangan, khususnya bagi perusahaan bidang energi. Sementara itu, faktor profitabilitas dan besar kecilnya perusahaan tidak terbukti sebagai penentu utama, sehingga pihak regulator dan manajemen sebaiknya lebih fokus pada pengelolaan struktur utang untuk memastikan kepatuhan terhadap pelaporan keuangan. Bagi regulator dan investor, hasil ini dapat dijadikan acuan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan investasi.

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini mendukung teori kepatuhan, yang menunjukkan bahwa perilaku organisasi dalam memenuhi kewajiban hukum dan peraturan sangat dipengaruhi oleh adanya tekanan dari regulasi, kemungkinan sanksi, serta tingkat kompleksitas yang ada di dalam organisasi itu sendiri. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pelaporan keuangan, namun keterbatasan pada bidang, periode, dan jumlah variabel menunjukkan perlunya studi lanjutan dengan cakupan dan variabel yang lebih beragam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Oleh sebab itu, direkomendasikan supaya penelitian di waktu yang akan datang dapat memakai pendekatan yang mengikutsertakan bermacam-macam bidang serta memasukkan variabel tambahan yang mempunyai hubungan langsung dengan kepatuhan, contohnya seperti intensitas tekanan regulasi, efisiensi pengawasan internal, juga intensitas pengawasan eksternal diadakan.

Referensi

- Ahady, M., Fauzi, A. K., & Sari, P. R. K. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 648-661. <https://doi.org/https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i4.90>
- Azis, M. R., & Susilowati, E. (2021). Menilik Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Ditinjau dari Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05, 1321-1329. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.3429>
- Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). Pengaruh umur perusahaan, financial distress, gender komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan dan opini audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 235-260. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jak.v17i2.4674>
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004*.
- De-Olivera, C. (2024). IDX Food and Beverage Companies Financial Reporting Timelines: Do Profitability, Auditor Opinion, and Company Size Play a Role? *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 2(2), 91-100. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v2i2.232>
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. *Riset & JURNAL AKUNTANSI*, 2(2).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Natasha, S. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(1), 1-12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55601/jwem.v11i1.738>
- Gusriadi, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *JUHANPERAK*, 2(2), 321-334. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/khitmah.v2i1.993>
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 96-99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>
- Hendra, J., Hafizi, A., Yanti, S. D., Suratin, S., & Hartati, Y. (2025). Pentingnya Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 343-348.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar akuntansi keuangan, PSAK nomor 1*. <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Kartadjudena, E., Rachman, Y. T., Prayitno, Y. H., Rachmat, R. A. H., Christine, D., Novatiani, R. A., & Asikin, B. (2021). Company financial performance and timeliness financial reporting: Evidence from

- Indonesia Mining Companies. *Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 735-744. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.90>
- Kurniawan, F., & Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 84-91. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.361>
- Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *EProceedings of Management*, 10(5).
- Lestari, T. U., Putri, K. P., & Devi, M. C. (2021). The Influence of XBRL Adoption on Financial Reporting Timeliness: Evidence from Indonesian Banking Industry. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 181-196. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21335>
- Muchtar, K. (2023). Telat Setor Lapkeu, BEI Denda Darma Henwa (DEWA) Rp50 Juta. *Emitennews.Com*.
- Mustika, I., & Ferdila, F. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 4(2), 589-600. <https://doi.org/https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.390>
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, S., & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1, 155-169. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1135>
- Nurkhotimah, S., Siddiqa, H., ismail Hasan, N., & Ridwan, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Innovation Research Economics Business Accounting*, 1(2), 69-80. <https://doi.org/https://orcid.org/0009-0009-5821-3467>
- Nurniati, D., & Sarsiti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.544>
- Onatuyeh, E., Aniefor, S., Orife, C., Ogbolu, L., & Osevwe-Okoroyibo, E. (2024). "The impact of auditor attributes and firm size on financial reporting timeliness of listed firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(4), 116-127. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(4\).2024.10](https://doi.org/10.21511/imfi.21(4).2024.10)
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022*.
- Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2019). *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 284-294. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.637>
- Pratomo, R. B., & Munari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14, 275-282. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.528>
- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562-572. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.705>
- Rahmawati, E., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Laverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 108-122. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18375>
- Rokhmania, N., & Putri, W. K. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran, Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 320-331. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5718>
- Sari, M. S., & Silvia, D. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 294-302. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1374>
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset*

Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan, 5(2), 27-39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i2.246>